

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam mengembangkan pernyataan pengetahuan dari sudut pandang konstruktif, seperti makna yang muncul dari pengetahuan atau kehidupan individu, nilai atau etika sosial, sejarah dan sebagainya untuk mengembangkan teori atau pola keilmuan tertentu, atau berdasarkan sudut pandang partisipatori, seperti berfokus pada isu, kerja sama, transformasi atau konteks politik (Creswell, 2003).

Berdasarkan beberapa pandangan dari pakar ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena tertentu seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan secara holistik dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang menggambarkan keaslian kondisi sebenarnya. Data yang dikumpulkan tersebut diolah menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif cenderung lebih berfokus pada interpretasi makna dibandingkan pencapaian generalisasi (L.J Moleong, 2022).

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam desain penelitian ini karena pendekatan deskriptif kualitatif menyajikan dan mendeskripsikan informasi berdasarkan keaslian fenomena yang apa adanya tanpa terdapat proses perlakuan atau manipulasi lain. Maka dari itu, penelitian ini lebih berfokus dalam menganalisis makna dari bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif yang dijalankan sebagai upaya pengembangan wisata di KWK Cigadung.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari terdapat pelebaran pokok masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan berfokus dalam membahas tujuan penelitian. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

- Objek: Partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha di Kampung Wisata Kreatif Cigadung
- Metode: Pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman.
- Lokasi dan Waktu: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Kelurahan Cigadung, Kota Bandung, 2024
- Sumber Data: Data primer (observasi, wawancara & dokumentasi) dan data sekunder (studi literatur)
- Tujuan & fokus penelitian: Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha, mengidentifikasi potensi & kendala dari partisipasi dalam pengembangan usaha, memberikan strategi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pengembangan usaha.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai objek tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Kampung Wisata Kreatif Cigadung yang beralamat di Jalan Cigadung Selatan RT. 04 RW. 09 Blok No. 6, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu informan dipilih secara khusus berdasarkan maksud dan arah pengkajian tertentu yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, informan yang dipilih merupakan kelompok masyarakat setempat di Kelurahan Cigadung yang terlibat dalam membina, mengelola dan mengembangkan KWK Cigadung. Adapun informan kunci yang dipilih merupakan pengelola KWK Cigadung. Informan utama yang dipilih merupakan pelaku usaha dan perwakilan dari masyarakat setempat, sedangkan informan pendukung yang dipilih merupakan pihak Kelurahan Cigadung dan pihak Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung. Penjelasan terkait informan akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 : Daftar Partisipan

No	Narasumber	Jabatan	Topik Informasi	Kode
1	Pihak kelurahan	Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Kel. Cigadung	Peran pihak kelurahan dalam pengembangan kepariwisataan di KWK Cigadung.	P1
2	Pengelola KWK Cigadung	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Partisipasi pengelola dalam pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung	P2
3	Pelaku usaha	Pemilik usaha Saung Kasep	Upaya pelaku usaha dalam pengembangan usaha wisata kreatif di KWK Cigadung	P3
4		Pemilik usaha Studio Rosid		P4
5		<i>Public Relation</i> Rumah Batik Komar		P5
6	Masyarakat setempat	Aktivis RW 12	Partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung kepariwisataan di KWK Cigadung	P6
7		Masyarakat RW 03		P7
8		Masyarakat RW 08		P8
9	Pihak Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung	Ketua Tim Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata	Peran pihak pemerintahan sebagai regulator dan kontroler dalam pengembangan kepariwisataan di KWK Cigadung.	P9

(Sumber: olahan peneliti)

3.4 Variabel Penelitian

Pengembangan variabel pada penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa data sekunder yaitu teori bentuk partisipasi oleh Keith Davis (2013) dan teori pengembangan usaha oleh Agustina & Fathorrahman (2016) dalam mengkaji

topik permasalahan utama penelitian. Adapun pengembangan variabel akan dibahas lebih jelas dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 : Pengembangan Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Parameter	Teori Rujukan
Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam bentuk pikiran - Partisipasi dalam bentuk tenaga - Partisipasi dalam bentuk barang - Partisipasi dalam bentuk keahlian 	Keith Davis (2013)
<p>Pertanyaan wawancara:</p> <p>A. Informan pendukung (Kelurahan Cigadung)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan pihak kelurahan sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha kepariwisataan KWK Cigadung? 2. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan pihak pemerintah atau instansi lain dalam pengembangan usaha kepariwisataan KWK Cigadung? 3. Bagaimana bentuk kerja sama atau kolaborasi antara masyarakat Kelurahan Cigadung dengan pihak pemerintah/instansi eksternal yang menunjang pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung? <p>B. Informan kunci (pengelola KWK Cigadung)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana inovasi dan program yang dilakukan pihak pengelola dalam menjalankan pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung? - Bagaimana strategi yang dikembangkan pihak pengelola sebagai pengelola dalam memasarkan dan mempromosikan usaha industri kreatif di KWK Cigadung? - Apakah terdapat forum musyawarah atau sosialisasi antara pengelola, pelaku usaha dan masyarakat setempat dalam pengembangan KWK Cigadung? Bagaimana sistem kerjanya? - Bagaimana partisipasi pihak pengelola sebagai penggerak dalam memberikan bentuk tenaga fisik seperti dalam perbaikan/pembangunan yang menunjang kepariwisataan KWK Cigadung? 			

- Apakah pihak pengelola KWKC ikut menyumbangkan partisipasi dalam bentuk uang, barang atau penyediaan sarana & prasarana dalam pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung?
 - Bagaimana partisipasi pihak pengelola sebagai penggerak yang menjembatani keahlian dan keterampilan pelaku usaha dan masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?
2. Apa saja potensi yang menunjang proses pengembangan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?
 3. Apa saja kendala yang ditemukan pengelola dalam proses pengembangan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?
 4. Bagaimana pihak pengelola KWKC menjalankan kerja sama dengan pemerintah atau instansi lainnya dalam mengembangkan usaha kepariwisataan KWK Cigadung?
 5. Bagaimana upaya pihak pengelola KWKC sebagai penggerak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?

C. Informan utama (pelaku usaha)

1. Bentuk Partisipasi

- Bagaimana partisipasi pelaku usaha dalam menginovasikan ide pemikiran & kreativitas dalam menciptakan produk lokal untuk mengembangkan usaha kreatif di KWK Cigadung?
- Bagaimana upaya pelaku usaha dalam bentuk tenaga untuk berpartisipasi mengembangkan usaha kreatif di KWK Cigadung?
- Apakah pelaku usaha ikut menyumbangkan partisipasi dalam bentuk barang dalam mengembangkan usaha kreatif di KWK Cigadung?
- Bagaimana partisipasi yang dilakukan pelaku usaha dalam mengasah keahlian/keterampilan mereka dalam menciptakan produk lokal untuk mengembangkan usaha kreatif di KWK Cigadung?
- Apakah pelaku usaha terlibat aktif berkoordinasi bersama Pokdarwis dan pihak lainnya dalam program yang menunjang pengembangan usaha kepariwisataan KWK Cigadung?

D. Informan utama (masyarakat setempat)

1. Bentuk Partisipasi

- Apakah masyarakat setempat aktif dilibatkan dalam memberikan ide pemikiran, pendapat atau inovasi dalam mengembangkan kepariwisataan di KWK Cigadung? Bagaimana bentuk kontribusinya?
- Apakah masyarakat setempat aktif berpartisipasi dalam memberikan bentuk tenaga seperti kerja bakti untuk pembangunan kepariwisataan di KWK Cigadung?

<ul style="list-style-type: none"> - Apakah masyarakat setempat ikut terlibat dalam memberikan barang atau uang dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di KWK Cigadung? Seperti apa sistem pengumpulannya? - Apakah masyarakat setempat aktif berkontribusi memberikan dukungan dalam bentuk keahlian/keterampilan dalam program pengembangan kepariwisataan di KWK Cigadung? - Apakah masyarakat setempat terlibat aktif berkoordinasi bersama Pokdarwis dan pihak lainnya dalam program yang menunjang pengembangan usaha kepariwisataan KWK Cigadung? <p>2. Apakah masyarakat setempat mendukung penuh program pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung?</p> <p>3. Apakah terdapat peran pihak komunitas tertentu yang mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kepariwisataan KWK Cigadung?</p> <p>4. Apakah masyarakat setempat turut dilibatkan dalam pembagian hasil keuntungan/manfaat dari adanya pengembangan kepariwisataan KWK Cigadung? Bagaimana sistem pembagiannya?</p>			
Pengembangan Usaha	Indikator yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pendapatan - Peningkatan jumlah pelanggan - Peningkatan kualitas produk - Peningkatan kualitas SDM 	Agustina & Fathorrahman (2016)
<p>Pertanyaan wawancara:</p> <p>Informan utama (pelaku usaha)</p> <p>1. Peningkatan pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah hasil dari pengembangan usaha yang dijalankan di KWK Cigadung meningkatkan pendapatan pelaku usaha secara signifikan? Berapa jumlah rata-rata pendapatan hasil penjualan usaha selama sebulan? - Apakah pendapatan pelaku usaha diperoleh secara individual dari hasil penjualan usaha semata atau disokong juga dari hasil aktivitas kepariwisataan bersama dengan pihak lain di KWK Cigadung? - Apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan pendapatan yang diterima pelaku usaha sebelum dan setelah KWK Cigadung ditetapkan sebagai kampung wisata yang saat ini sudah berjalan secara komersial? - Bagaimana sistematis pembagian hasil yang didapatkan dari pengembangan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung? 			

2. Peningkatan jumlah pelanggan
 - Bagaimana perkembangan jumlah pelanggan yang membeli produk/jasa dari usaha yang dijalankan? Apakah perkembangan jumlah pelanggan terjadi secara konstan?
 - Bagaimana upaya dan strategi pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah pelanggan untuk membeli produk/jasa dari usaha yang dijalankan?
3. Peningkatan kualitas produk
 - Apa saja jenis produk usaha kreatif yang dijual di usaha ini?
 - Apa ciri khas/keunikan dari produk unggulan yang ditawarkan di usaha ini? Apakah ada perbedaan khusus dengan pesaing usaha yang lain?
 - Berapa banyak produk yang dihasilkan pelaku usaha selama satu kali produksi?
 - Bagaimana proses penjualan produk/jasa pada usaha yang dijalankan?
 - Bagaimana upaya pelaku usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk usaha ini?
4. Peningkatan kualitas SDM
 - Sudah berapa lama usaha ini didirikan?
 - Siapa saja pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan usaha ini?
 - Berapa jumlah tenaga kerja/karyawan yang bekerja pada usaha ini?
 - Bagaimana cara pelaku usaha merekrut karyawan yang bekerja pada usaha ini? Apakah ada syarat/kriteria khusus?
 - Apakah karyawan/pelaku usaha pernah mengikuti program pelatihan khusus untuk pengembangan usaha? Program pelatihan apa yang diperoleh?
5. Apakah pelaku usaha pernah mendapatkan bantuan modal dari pemerintah/instansi lain dalam menjalankan pengembangan usaha yang dimiliki?
6. Apa saja potensi yang menunjang pelaku usaha dalam mengembangkan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?
7. Apa saja kendala yang ditemukan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha kepariwisataan di KWK Cigadung?

(Sumber: olahan peneliti)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur suatu fenomena penelitian pada proses pengumpulan data agar informasi yang didapat menjadi lebih sistematis dan terstruktur (Sugiyono, 2017). Sugiyono (2013) juga mengungkapkan bahwa peneliti merupakan instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, sebab

peneliti sendirilah yang dapat menilai dan menyusun kesimpulan akan suatu objek berdasarkan perspektifnya. Maka dari itu, seorang peneliti pasti membutuhkan alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data agar menjadi lebih efektif.

Oleh karena itu, terdapat beberapa alat bantu yang digunakan penulis sebagai instrumen penunjang dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya :

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pedoman agar proses wawancara dapat berjalan dengan efektif dan tetap sesuai dengan alur topik permasalahan yang dicari. Panduan ini berisi daftar isian pertanyaan dengan beberapa jenis pertanyaan berbeda yang akan ditanyakan kepada beberapa narasumber yang telah dikelompokkan. Adapun sifat dari jawaban wawancara yaitu berupa penjelasan informasi yang deskriptif dan lengkap serta memuat informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Alat perekam

Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini berupa *smartphone* yang digunakan peneliti untuk merekam proses wawancara serta untuk mengambil gambaran situasi di lapangan sebagai bukti dokumentasi selama proses observasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan utama yang esensial dalam penelitian dikarenakan fokus utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data primer dan sekunder dengan melalui berbagai tahap proses pengumpulan. Berikut merupakan uraian teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data dimana data penelitiannya diperoleh secara langsung dari sumber asli. Peneliti secara langsung mengambil data penelitian tanpa media perantara, baik melalui proses pengamatan dari suatu objek/peristiwa ataupun dari proses wawancara dengan seseorang (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

pengumpulan data primer dengan melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Tiga hal ini merupakan langkah penting penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.

3.5.1.1 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi metode pengumpulan data yang fundamental dan penting digunakan untuk mengumpulkan bukti empiris. Karena dalam melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata secara langsung dari objek penelitian yang mampu meningkatkan validitas keseluruhan data temuan yang terkumpul. Widoyoko (2014) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan yang terencana dan terstruktur terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu kejadian atau peristiwa pada objek penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi kerap dipilih pada penelitian yang melibatkan aspek perilaku manusia, proses kejadian atau peristiwa, fenomena alam dan jika jumlah responden yang diteliti terbatas serta ruang lingkungannya tidak begitu luas (L.J Moleong, 2022).

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di KWK Cigadung dengan melakukan pengamatan dengan jelas terhadap subjek, perilaku, interaksi serta aktivitas yang dilakukan subjek terkait pengembangan usaha wisata yang dijalankan masyarakat di lapangan yang relevan dengan topik penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui berbagai potensi industri kreatif yang dijalankan masyarakat sebagai usaha serta mengamati bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan dan mengelola usaha wisata kreatif mereka sebagai upaya pengembangan wisata di KWK Cigadung.

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling umum dan kerap digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam mengkaji fenomena sosial. Riyanto (2010) berpendapat bahwa wawancara merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti terlibat interaksi secara langsung

dengan subjek atau responden dalam memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman awal tentang isu yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut, juga saat peneliti ingin mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait sudut pandang responden (Sugiyono, 2011).

Penulis melakukan wawancara terstruktur untuk mencari dan mengumpulkan informasi pokok yang menjawab permasalahan utama penelitian, serta melakukan wawancara semi terstruktur (*indepth interview*) agar dapat lebih fleksibel menemukan permasalahan secara terbuka serta untuk mengumpulkan informasi tambahan yang masih relevan dalam topik penelitian. Sistem wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara merupakan hal penting yang perlu disiapkan dan dipelajari sebelum proses wawancara agar informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara keseluruhan, serta agar arah pembicaraan dapat terstruktur dan tidak melampaui topik pembicaraan. Pada penelitian ini, proses wawancara dilakukan penulis dengan informan melalui proses tanya jawab dari daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terkait bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata di KWK Cigadung melalui pengembangan usaha wisata kreatif masyarakat sebagai bentuk instrumen penelitian.

3.5.1.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005) dokumentasi merupakan kumpulan bukti-bukti yang menunjukkan suatu peristiwa di masa lalu yang dapat berupa teks tertulis, visual, atau karya monumental yang diciptakan seseorang. Pada penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan metode yang dijadikan sebagai informasi pelengkap diantara dua metode lainnya yakni observasi dan wawancara agar kredibilitas hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data dimana data yang diperoleh peneliti bersumber secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti bersumber dari data yang sudah ada di buku

ataupun media lain, baik yang dipublikasikan secara umum atau tidak (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka yang bersumber dari artikel jurnal, buku, peraturan perundang-undangan serta situs internet resmi yang masih relevan dengan teori dan topik penelitian yaitu terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha kreatif di kampung wisata. Adapun studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap berbagai studi literatur yang relevan setelah mengidentifikasi permasalahan (Nazir, 2013).

3.5.3 Teknik Triangulasi Data

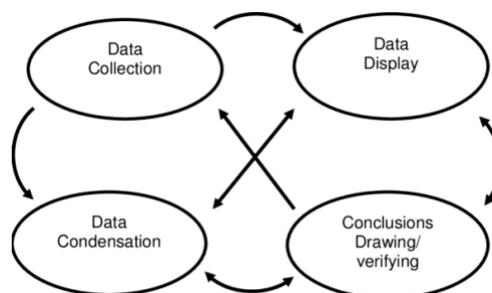
Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data-data dari berbagai sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015). Dengan teknik ini, peneliti menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik. Triangulasi data membantu peneliti dalam melihat suatu isu dari berbagai perspektif dan mengidentifikasi potensi bias dalam data, sehingga peneliti dapat menguji keabsahan informasi yang dapat memperkuat kredibilitas penelitian. Pada penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber dengan menggabungkan berbagai sumber seperti arsip, buku, dokumen, wawancara, dan observasi.

3.7 Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu proses mengklasifikasi, menyusun, mengolah, dan merangkum hasil pengumpulan data berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya secara sistematis dalam bentuk naratif, deskriptif atau tabel sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelaskan penemuannya. Tujuan analisis data yaitu untuk mempermudah dalam merangkum data untuk menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami sehingga hasil perolehan data penelitian dapat tersampaikan dengan baik (L.J Moleong, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama hingga setelah proses pengumpulan data. Metode analisis data yang diterapkan pada

penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data tercantum pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 : Interactive Analysis Model

(Sumber : Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

1. Pengumpulan data (*data collection*)
yaitu tahapan pencatatan dan pengumpulan seluruh data hasil temuan di lokasi penelitian, baik berbentuk hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.
2. Kondensasi data (*data condensation*)
Kondensasi data merupakan proses pengolahan data yang merujuk pada proses penyortiran, pemusatan, penyederhanaan, penggabungan atau transformasi seluruh data hasil pencatatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen dan sumber pengamatan lainnya. Dalam tahap ini, seluruh data yang didapat dari lapangan dirangkum dan lebih difokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian melalui penggolongan dan pengelompokan data.
3. Penyajian data (*data display*)
Penyajian data dilakukan dengan penyusunan data hasil kondensasi berbentuk kata-kata atau teks naratif, gambar, grafik dan tabel dalam bentuk uraian secara sistematis. Tujuan penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan suatu keadaan yang terjadi agar menjadi mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)
Verifikasi data dilakukan sebelum penulis menarik kesimpulan penelitian. Verifikasi dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir analisis data dimana makna dari temuan penelitian dirumuskan dalam kalimat

yang singkat, jelas dan mudah dimengerti. Pada awalnya, kesimpulan mungkin bersifat sementara, samar dan diragukan, tetapi seiring dengan penambahan data baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dari diperolehnya data secara menyeluruh, kesimpulan dapat menjadi diperjelas. Pada tahap ini, hasil analisis akhir disusun sebagai laporan penelitian.

Adapun tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini dijelaskan secara garis besar pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 : Tahap Analisis Data

No	Langkah	Deskripsi
1	Pengumpulan data	Penulis mengumpulkan dan mencatat seluruh sumber data yang diperoleh dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi dari seluruh narasumber di KWK Cigadung.
2	Kondensansi/reduksi data	Seluruh data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi di KWK Cigadung akan disortir, dirangkum dan difokuskan ke dalam aspek teori partisipasi masyarakat & indikator pengembangan usaha pada penelitian melalui penggolongan data.
3	Penyajian data	Data yang telah melalui proses reduksi akan digabungkan untuk disusun dan disajikan dengan sedemikian rupa dalam bentuk uraian agar keseluruhan informasi menjadi padan dan mudah dipahami. Penulis akan mengidentifikasi berbagai potensi & kendala yang ditemukan dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha agar dapat dirumuskan strategi sebagai <i>output</i> penelitian.
4	Penarikan kesimpulan/verifikasi	Berdasarkan informasi yang sudah diolah dari berbagai tahapan, keseluruhan kredibilitas dan validitas informasi akan ditinjau ulang dan

		diverifikasi menggunakan teknik triangulasi hingga menjadi hasil penelitian yang absah dan akurat. Setelah semua informasi sudah lengkap, akan ditarik kesimpulan akhir penelitian yang membahas hasil penelitian secara garis besar.
--	--	---

(Sumber: olahan peneliti)